

Implementation Of Green Accounting And E-Commerce In Digital-Based Business Management Of Youth Group Lksa B'onic

Implementasi Green Accounting Dan E- Commerce Dalam Pengelolaan Usaha Berbasis Digital Kelompok Remaja Lksa B'onic

Ni Luh De Erik Trisnawati^{*1}, Luh Putu Cintya Prabandari², Ni Wayan Novi Budiasni³
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma^{1,3}
Politeknik Ganesha Guru²
niluhdeeriktrisna@gmail.com¹

Disubmit : 6 September 2024, Diterima : 28 September 2024, Terbit: 4 October 2024

ABSTRACT

Financial independence is one of the gateways to building a better life as the initial goal of B'Onic UMKM education. The lack of ability to manage business causes B'onic not to have a clear business plan. This community service is carried out by providing training in digital-based business management for the LKSA youth group of B'onic business actors, as well as training in the use of the green accounting financial reporting system application, to integrate all business transactions in producing financial reports in real time and at the same time applying the 3Ps (Profit, People, and Planet) in managing the business. The results of this activity are that the training provided can optimise the business management of the LKSA B'onic youth group, improve partners' business skills and knowledge to develop their business, increase effectiveness and efficiency in financial recording and produce green accounting-based business financial reports in real time. Digital-based business optimisation provides opportunities for entrepreneurs to further expand their business area and maximise their sales.

Keywords: Green Accounting, Business Management, Digital Marketing.

ABSTRAK

Kemandirian finansial merupakan salah satu gerbang membangun kehidupan yang lebih baik sebagai tujuan awal didikan UMKM B'Onic. Kurangnya kemampuan mengelola bisnis menyebabkan B'onic belum mempunyai rencana bisnis yang jelas. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan memberikan pelatihan pengelolaan usaha berbasis digital kelompok remaja LKSA pelaku usaha B'onic, serta pelatihan dalam penggunaan aplikasi sistem pelaporan keuangan *green accounting*, untuk mengintegrasikan seluruh transaksi bisnis dalam menghasilkan laporan keuangan secara *real time* dan sekaligus menerapkan 3P (Profit, People, dan Planet) dalam mengelola usaha. Hasil dari kegiatan ini bahwa pelatihan yang diberikan dapat mengoptimalkan pengelolaan usaha kelompok remaja LKSA B'onic, meningkatkan keterampilan dan pengetahuan bisnis mitra untuk mengembangkan usahanya, meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam pencatatan keuangan dan menghasilkan laporan keuangan usaha berbasis *green accounting* secara *real time*. Optimalisasi bisnis berbasis digital memberikan peluang bagi para wirausahawan untuk semakin memperluas area bisnisnya dan memaksimalkan penjualannya.

Kata Kunci: Green Accounting, Pengelolaan Usaha, Digital Marketing.

1. Pendahuluan

B'onic merupakan UMKM yang didirikan sebagai laboratorium bisnis untuk menumbuhkan kewirausahaan dikalangan remaja LKSA, membekali mereka dengan keterampilan dan menjadikan mereka mandiri secara finansial. Para remaja yang tergabung dalam B'onic merupakan anak asuh yang tinggal di Rumah Kesejahteraan Anak (LKSA) Ananda Seva Dharma di Desa Sansit, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng. Sebagian besar anak-anak yang tinggal disana dilahirkan dalam keluarga kurang mampu secara ekonomi, keluarga mereka terpecah belah, dan mereka tidak lagi memiliki orang tua. Menyadari bahwa anak-anak tidak akan selamanya berada dalam pengasuhan, maka salah satu tanggung jawab pengasuh adalah

mendidik dan melatih anak-anak untuk menemukan potensinya dan mengembangkan untuk mandiri secara finansial. Kemandirian finansial merupakan salah satu gerbang membangun kehidupan yang lebih baik (Isbanah dkk, 2017). UMKM B'onic kemudian didirikan untuk memberikan kesempatan kepada generasi muda asuh untuk memperoleh keterampilan. B'Onic mendapat dorongan besar ketika pandemi Covid-19 melanda semua lapisan masyarakat. Saat itu sumbangan dari donatur sudah tidak adalagi, dana yang masuk hampir kosong, namun anak-anak harus bertahan hidup. Produk pertama mereka adalah jajanan tradisional, roti, dan vegetarian *prozen food* yang dijual langsung di pasar terdekat, termasuk menyediakan makanan atau *snack box* untuk acara. Setelah beberapa bulan beroperasi, B'onic memperluas ke produksi pertanian dengan memanfaatkan lahan perkebunan yang tidak produktif.

Mereka yang terlibat dalam bisnis B'onic adalah para remaja yang duduk dibangku sekolah menengah atas, sekolah kejuruan, dan universitas. B'onic saat berdiri dikelola oleh 12 pemuda LKSA yang dipimpin oleh Ketut Meli Yonsen. Namun, produk yang dihasilkan B'onic mengalami penurunan drastis sejak tahun lalu, banyak lahan yang terbengkalai, dan penjualan menurun. Penyebabnya, 10 remaja yang terlibat dalam menjalankan B'onic telah lulus sekolah dan menyelesaikan pengasuhannya di LKSA. Hingga saat ini belum ada pelatihan kembali bagi remaja baru/ kaderisasi yang akan terjun dibisnis B'onic. Bahkan terdapat 11 remaja LKSA yang seharusnya segera dilatih untuk melanjutkan bisnis B'onic. B'onic sudah memiliki tempat pengering alami untuk mengeringkan bahan teh herbal, namun proses penggilingan dan pemotongannya masih dilakukan secara manual menggunakan pisau. Peralatan produksi masih terbatas dan sebagian besar menggunakan peralatan dapur milik LKSA. B'onic juga belum mempunyai alat untuk menyegel kemasan yang menyebabkan umur simpan produk terbatas dan membuatnya rentan terhadap kerusakan. Selain itu, B'onic belum menggunakan platform e-commerce untuk memasarkan produknya. Penjualan produk masih sedikit dan baru menjangkau pasar terdekat yaitu pasar sekitar singlaraja dan hanya beberapa produk yang pernah terjual hingga ke Denpasar. Kurangnya kemampuan mengelola bisnis menyebabkan B'onic belum mempunyai rencana bisnis yang jelas, tujuan dan sasaran bisnis belum memberikan arah, untuk mengembangkan bisnis yang lebih mapan.

Selain itu, pencatatan keuangan B'onic juga tidak dilakukan. Keuangan perusahaan saat ini dipegang oleh ketua, dan pencatatan dilakukan oleh ketua sendiri secara manual. Banyak pengeluaran yang tidak dicatat dan tidak disertai bukti transaksinya, yang menyebabkan sulitnya mengetahui apakah usaha untung atau bahkan rugi. Salah satu remaja B'onic pernah mendapat pelatihan entri data keuangan dasar, untuk mencatat pengeluaran dan pendapatan bisnis, namun yang bertugas telah lulus dan tugas tersebut belum didelegasikan kepada remaja baru. Model pencatatan keuangan yang pernah diterapkan belum terintegrasi secara detail dan belum menyusun laporan keuangan, sehingga total penjualan dan laba bersih belum diketahui secara keseluruhan. Mendokumentasikan semua transaksi dan membuat laporan keuangan sangat penting dalam menjalankan bisnis. Tujuannya untuk memberikan informasi kinerja dan menjadi dasar pengambilan keputusan dalam pengembangan bisnis (Trisnawati dkk, 2022).

Sehingga diperlukan sistem pelaporan keuangan untuk segera diterapkan. Konsep pelaporan keuangan yang lebih tepat untuk UMKM B'onic adalah akuntansi ramah lingkungan atau *green Accounting*. Masdjojo dkk, dalam penelitiannya tahun 2023 menyatakan konsep pelaporan keuangan berbasis *green accounting* dirasa sangat tepat mengingat kegiatan usahanya memanfaatkan hasil pertanian dan berlokasi di tengah pemukiman. Kita harus melestarikan ekosistem lingkungan tempat tanaman tumbuh dan menjaga kesehatannya. Proses ini menghasilkan limbah yang sebagian besar berasal dari kegiatan pertanian. Pembuangan atau pembakaran limbah ini mencemari lingkungan dan harus didaur ulang agar dapat digunakan kembali atau dijual. Dengan cara ini, kelompok remaja ini secara tidak langsung menerapkan 3P (Profit, People, dan Planet) (Ma, J, 2019). Konsep akuntansi hijau merupakan suatu strategi yang dapat digunakan pelaku usaha sebagai bentuk tanggung jawab terhadap

kelestarian ekosistem alam, dengan mempertimbangkan biaya pemeliharaan lingkungan dan pengolahan limbah.

Hasil analisis situasi dan wawancara dengan remaja pengelola UMKM B'onic menunjukkan bahwa mereka masih lemah dalam pengelolaan usaha, mereka belum bisa mengontrol keuangannya, pemasaran digital belum dimanfaatkan secara optimal, dan belum memiliki aplikasi sistem pencatatan keuangan yang mengintegrasikan seluruh transaksi bisnis. Solusi yang kami berikan dari kegiatan ini adalah untuk mengoptimalkan usaha rumahan remaja LKSA B'onic, dalam meningkatkan pendapatan melalui digitalisasi pengelolaan usaha dan penggunaan aplikasi sistem pelaporan keuangan *green accounting*. Optimalisasi bisnis berbasis digital memberikan peluang bagi para wirausahawan untuk semakin memperluas area bisnisnya dan memaksimalkan penjualannya (Nugroho dan Eryanti, 2023). Pelatihan bagaimana memanfaatkan teknologi secara maksimal di era transformasi digital saat ini adalah suatu keharusan. Mitra kami dalam kegiatan ini adalah kelompok remaja LKSA B'onic. Dengan demikian pelatihan analisis peluang bisnis, pelatihan digital marketing (*e-commerce*), pelatihan manajemen keuangan, serta pelatihan penggunaan aplikasi sistem pelaporan keuangan bagi remaja LKSA B'onic harus segera dilaksanakan.

Kegiatan ini akan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan bisnis mitra, untuk mengembangkan usahanya, meningkatkan pendapatan dan mencapai kemandirian finansial. Selain itu diperlukan penambahan sarana dan beberapa peralatan yang sangat diperlukan untuk menunjang proses produksi dan kegiatan promosi produk.

2. Metode

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan memberikan pelatihan pengelolaan usaha berbasis digital kelompok remaja LKSA pelaku usaha B'onic, serta pelatihan dalam penggunaan aplikasi sistem pelaporan keuangan *green accounting*, untuk mengintegrasikan seluruh transaksi bisnis dalam menghasilkan laporan keuangan secara *real time* dan sekaligus menerapkan 3P (Profit, People, dan Planet) dalam mengelola usaha. Kegiatan pelatihan juga bertujuan untuk memberikan pendampingan dan praktik langsung kepada kelompok remaja LKSA, agar memiliki peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola usahanya, sehingga tujuan mandiri secara finansial dapat tercapai. Kegiatan dilaksanakan pada tahun 2024, menggunakan metode ceramah, diskusi, dan praktik langsung. Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan ini dibagi menjadi dua tahap yaitu tahap administrasi dan pelaksanaan :

1. Tahap Administrasi. Mengurus perijinan, melakukan koordinasi dengan ketua LKSA untuk ijin menyiapkan tempat kegiatan dan dengan ketua kelompok remaja LKSA B'onic untuk membahas pelaksanaan pelatihan pengelolaan usaha
2. Tahap Pelaksanaan. Pada tahap ini tim pengusul telah membagi setiap tugas untuk menyelesaikan permasalahan mitra, yaitu
 - a. Belum optimalnya pengelolaan usaha kelompok remaja LKSA B'onic. Dilakukan dengan memberikan pelatihan analisis peluang usaha (analisis SWOT). Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pelatihan analisis peluang usaha B'onic. Peserta pelatihan akan diberikan pemahaman mengenai analisis peluang usaha B'onic menggunakan analisis SWOT. Dalam pelaksanaan kegiatan, peserta akan dilatih praktik langsung untuk menemukan apa yang menjadi strengths (kekuatan), weaknesses (kelemahan), opportunities (peluang), dan threats (ancaman) usaha B'onic. Memberikan pelatihan perencanaan dan pengelolaan keuangan. Pelatihan mengenai perencanaan dan pengelolaan seluruh aktivitas atau kegiatan bisnis yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana usaha dengan cara meminimalkan biaya serta upaya penggunaan dan pengalokasian dana secara efisien dalam memaksimalkan nilai bisnis.

- Memberikan pelatihan digital marketing (e-commerce). Pelatihan yang diberikan mengenai optimalisasi pemanfaatan media digital untuk pemasaran produk (Iskandar dan Safrianto, 2020). Peserta akan dilatih untuk mendaftarkan produk di e-commerce shopee. Melatih peserta untuk praktik langsung teknik pengambilan foto dan video promosi produk, agar menarik dan mempunyai nilai jual. Membuat konten menarik untuk promosi di media sosial. Menyiapkan sarana promosi dan alat untuk mendukung proses produksi.
- b. Belum adanya aplikasi pencatatan keuangan untuk menyajikan laporan keuangan usaha. Mitra diberikan sosialisasi pencatatan keuangan usaha. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pemahaman pentingnya melakukan pencatatan keuangan. Menyiapkan dokumen yang diperlukan untuk pencatatan keuangan seperti daftar aset yang dimiliki, daftar piutang, daftar hutang, data penjualan, data pengeluaran dan bukti-bukti transaksinya. Mitra juga dibuatkan sistem keuangan dan diberikan pelatihan penggunaan aplikasi pelaporan keuangan *green accounting* (Sukirman, anna dkk, 2021). Kegiatan ini dilakukan untuk membantu memudahkan remaja yang bertanggungjawab dalam melakukan pencatatan keuangan usaha B'onic. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan kelompok remaja LKSA B'onic tentang penggunaan aplikasi sistem pelaporan keuangan *green accounting*.

3. Hasil Pelaksanaan

B'onic merupakan UMKM yang didirikan sebagai laboratorium bisnis untuk menumbuhkan kewirausahaan dikalangan remaja LKSA, membekali mereka dengan keterampilan dan menjadikan mereka mandiri secara finansial. . B'onic menawarkan bahan-bahan segar dan sehat berdasarkan konsep makanan organik. Usaha ini mempunyai peluang besar untuk dikembangkan namun karena remaja pengelola UMKM B'onic masih lemah dalam pengelolaan usaha, maka kegiatan ini hadir memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi. Permasalahan utama yang dihadapi mitra yang pertama adalah belum optimalnya pengelolaan usaha kelompok remaja LKSA B'onic. Permasalahan kedua adalah belum adanya aplikasi pencatatan keuangan untuk menyajikan laporan keuangan usaha.

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yang dilaksanakan dengan memberikan pelatihan pengelolaan usaha berbasis digital kelompok remaja LKSA pelaku usaha B'onic, serta pelatihan dalam penggunaan sistem pelaporan keuangan *green accounting*, untuk mengintegrasikan seluruh transaksi bisnis dalam menghasilkan laporan keuangan secara *real time* dan sekaligus menerapkan 3P (Profit, People, dan Planet) dalam mengelola usaha. Kegiatan pelatihan juga memberikan pendampingan dan praktik langsung kepada kelompok remaja LKSA, agar memiliki peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola usahanya, sehingga tujuan mandiri secara finansial dapat tercapai.

Optimalisasi pengelolaan usaha kelompok remaja LKSA B'onic

Permasalahan pertama kelompok remaja LKSA B'onic adalah belum optimalnya kemampuan pengelolaan usaha yang dimiliki para remaja LKSA yang mengelola B'onic. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan pemahaman mengenai posisi usaha saat ini dan strategi apa yang bisa dilakukan untuk mengembangkan usaha (Siswanti, 2020). Maka para remaja LKSA diberikan pelatihan analisis peluang usaha. Peserta pelatihan diberikan pemahaman mengenai analisis peluang usaha B'onic menggunakan analisis SWOT. Dalam pelaksanaan kegiatan, peserta dilatih praktik langsung untuk menemukan apa yang menjadi strengths (kekuatan), weaknesses (kelemahan), opportunities (peluang), dan threats (ancaman) usaha B'onic.



Gambar 1. Tim PKM menjelaskan analisis SWOT

Luaran yang dicapai berdasarkan pelatihan ini adalah analisis SWOT usaha B'onic dan kemampuan kelompok remaja LKSA B'onic melakukan analisis peluang usaha menggunakan analisis SWOT meningkat. Remaja LKSA melalui pendampingan mampu melakukan analisis SWOT terhadap usaha B'onic. Hasilnya peluang usaha B'onic yang bisa dikembangkan kedepan adalah penjualan produk teh herbal organik melalui wisata *healing* dengan *treatment* teh kesehatan. Model bisnis ini sedang diminati oleh wisatawan saat ini. Mengingat B'onic mempunyai tempat yang strategis dan produk yang cocok untuk dipasarkan melalui strategi bisnis tersebut.

Selanjutnya diberikan pelatihan perencanaan dan strategi pengelolaan keuangan. Peserta diberikan pelatihan mengenai perencanaan dan pengelolaan seluruh aktivitas atau kegiatan bisnis yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana usaha dengan cara meminimalkan biaya serta upaya penggunaan dan pengalokasian dana secara efisien dalam memaksimalkan nilai bisnis.



Gambar 2. Tim PKM menjelaskan perencanaan dan strategi pengelolaan keuangan

Luaran yang dicapai adalah meningkatnya pengetahuan kelompok remaja LKSA B'onic tentang perencanaan dan pengelolaan keuangan usaha. Remaja LKSA yang mendapat pelatihan memiliki kemampuan dan meningkatnya keterampilan menyusun perencanaan keuangan usaha. Pada awalnya para remaja LKSA pengelola B'onic belum memahami pengelolaan keuangan. Modal usaha dan uang pribadi masih tercampur. Mereka belum mampu melakukan evaluasi terhadap kondisi keuangan saat ini, tidak mempunyai target, dan tidak memikirkan menyediakan dana cadangan sebagai dana darurat. Setelah diberikan pelatihan mereka

memahami bagaimana seharusnya mengontrol dan mengawasi arus kas, membuat target dan rencana pengeluaran dan membuat rencana dan strategi untuk mencapai target.

B'onic juga belum maksimal dalam melakukan pemasaran produknya sehingga kami juga memberikan pelatihan mengenai optimalisasi pemanfaatan media digital untuk pemasaran produk. Peserta dilatih untuk mendaftarkan produk di e-commerce shopee. Melatih peserta untuk praktik langsung teknik pengambilan foto dan video promosi produk, agar menarik dan mempunyai nilai jual. Membuat konten menarik untuk promosi di media sosial. Menyiapkan sarana promosi dan alat untuk mendukung proses produksi.



Gambar 3. Pratek langsung teknik pengambilan foto dan video promosi



Gambar 4. B'onic sudah didaftarkan di e-commerce Shoppe

Luaran yang dicapai adalah kemampuan peserta dalam pengambilan foto dan video produk sebagai media promosi lebih meningkat. Foto dan video yang dihasilkan lebih menarik sehingga meningkatkan nilai jual produk. B'onic juga telah terdaftar di e-commerce Shoppe.

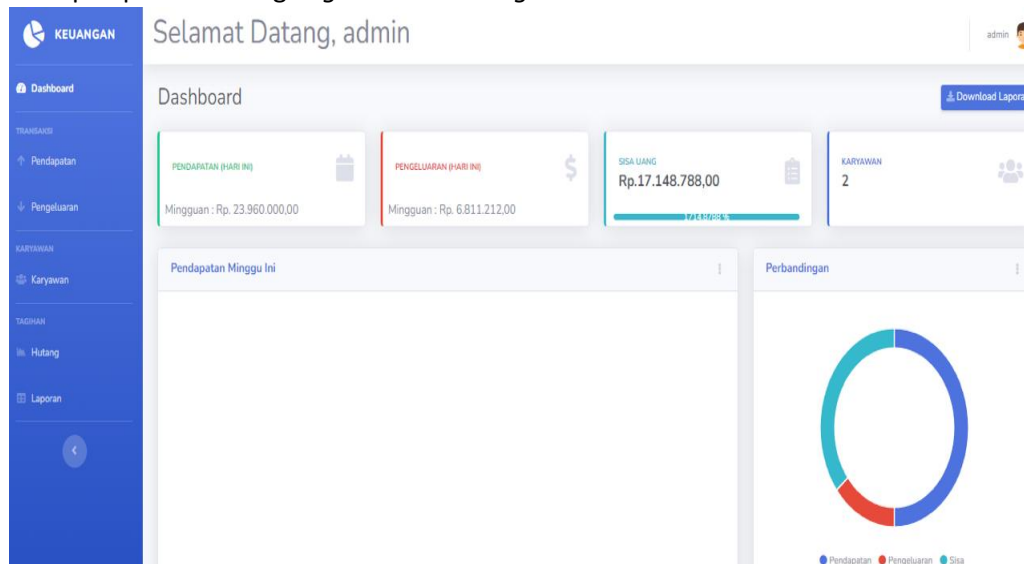
Meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam pencatatan keuangan dan menghasilkan laporan keuangan usaha berbasis *green accounting* secara *real time*

Permasalahan kedua yang dihadapi mitra adalah belum adanya aplikasi pencatatan keuangan untuk menyajikan laporan keuangan usaha. Keuangan perusahaan saat ini dipegang oleh ketua, dan pencatatan dilakukan oleh ketua sendiri secara manual. Banyak pengeluaran yang tidak dicatat dan tidak disertai bukti transaksinya, yang menyebabkan sulitnya mengetahui

apakah usaha untung atau bahkan rugi. Maka tim pengabdian telah melaksanakan pelatihan mengenai pentingnya pencatatan keuangan dan merancang sistem pencatatan keuangan untuk B'onic. Konsep pelaporan keuangan yang lebih tepat untuk UMKM B'onic adalah akuntansi ramah lingkungan atau *green Accounting*. Konsep pelaporan keuangan berbasis *green accounting* dirasa sangat tepat mengingat kegiatan usahanya memanfaatkan hasil pertanian dan berlokasi di tengah pemukiman. Kita harus melestarikan ekosistem lingkungan tempat tanaman tumbuh dan menjaga kesehatannya (Yoga dan Sastri, 20202). Proses ini menghasilkan limbah yang sebagian besar berasal dari kegiatan pertanian. Pembuangan atau pembakaran limbah ini mencemari lingkungan dan harus didaur ulang agar dapat digunakan kembali atau dijual. Dengan cara ini, kelompok remaja ini secara tidak langsung menerapkan 3P (Profit, People, dan Planet). Febriyana dkk, tahun 2023 menemukan bahwa konsep akuntansi hijau merupakan suatu strategi yang dapat digunakan pelaku usaha sebagai bentuk tanggung jawab terhadap kelestarian ekosistem alam, dengan mempertimbangkan biaya pemeliharaan lingkungan dan pengolahan limbah.

Beberapa pengusaha sudah mulai menerapkan green accounting dalam laporan keuangannya. Salah satu usaha yang dilakuka pemilik UMKM mengelola limbah industri dengan menyediakan perswahan sebagai tempat penyimpanan limbah dan mengubahnya menjadi biogas (Ningsih, dkk 2017). Cara ini juga telah dilakukan oleh kelompok remaja LKSA B'onic dalam pengelolaan limbah hasil pertaniannya. Limbah hasil pertanian terutama limbah pembersihan lahan Perkebunan ditimbun dalam satu lahan kemudian diolah menjadi pupuk organik. Hal ini menunjukkan bahwa para pelaku usaha mempunyai kesadaran bahwa dunia usaha memiliki peran penting dalam menjaga lingkungan. Penelitian yang pernah dilakukan pada UKM Tahu oleh Herlindawati dkk, tahun 2022 memberikan penjelasan bahwa beberapa UKM sudah melakukan pengolahan limbah namun tidak merinci keuangannya terkait dengan biaya lingkungan yang dikeluarkan. Para pemilik UMKM sadar untuk menggunakan peralatan dan bahan baku yang ramah lingkungan agar limbah usahanya tidak mencemari lingkungan.

Pemahaman mengenai pentingnya green accounting juga dibuktikan melalui pengemlompokan biaya usaha, biaya lingkungan, dan pemisahan biaya pribadi dengan biaya usaha dalam pengelolaan usahanya. Tindakan ini dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab sebagai mahluk sosial yang harus selalu peduli dan sadar akan pentingnya mejaga lingkungan sekitar. Hal inilah yang juga mendasari kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan memberikan sosialisasi mengenai pencatatan keuangan dan merancang sistem pelaporan keuangan berbasis *green accounting*. Luaran yang dicapai dari kegiatan ini adalah rancangan sistem pelaporan keuangan *green accounting*.



Gambar 5. Dashboard Sistem keuangan *green accounting*

Green Accounting merupakan model akuntansi baru yang fokus proses akuntansinya tidak hanya pada transaksi, peristiwa atau objek keuangan tetapi juga pada objek, transaksi atau peristiwa sosial dan lingkungan. Maulita (2020) menjelaskan penerapan *green Accounting* berpengaruh terhadap karakteristik perusahaan dalam memahami permasalahan lingkungan hidup. Pemahaman terhadap permasalahan lingkungan hidup akan memandu Upaya penetapan kebijakan, khususnya yang berkaitan dengan keamanan lingkungan UMKM dinilai wajib memahami dan menerapkan konsep *green Accounting* dalam menjalankan kegiatan usahanya, karena selain memberikan kontribusi terhadap perekonomian negara, UMKM juga berperan dalam mengeluarkan limbah produksi yang terkadang dapat menimbulkan pencemaran dan kerusakan pada lingkungan (Chairia, dkk 2022). Laporan keuangan *green accounting* yang mengungkapkan aktivitas lingkungan hidup dan biaya lingkungan hidup dalam laporan keuangan perusahaan akan memberikan wawasan kepada pengguna laporan keuangan perusahaan, sehingga dapat membantu mereka mengambil Keputusan yang relevan terhadap program Perusahaan terkait pelestarian lingkungan hidup di masa depan (Iskandar dan Safrianto, 2020).

Sistem pencatatan keuangan berbasis *green accounting* yang dirancang mengacu pada transaksi yang sering terjadi di UMKM B'onic dan menggunakan dasar SAK EMKM dengan menyediakan akun khusus Aset sosial dan lingkungan, Utang sosial dan lingkungan serta Biaya sosial dan lingkungan

4. Penutup

Berdasarkan hasil kegiatan program PMP Kelompok Remaja LKSA B'Onic melalui implementasi *Green Accounting dan e commerce* dalam pengelolaan usaha berbasis digital dapat disimpulkan bahwa pelatihan yang diberikan dapat mengoptimalkan pengelolaan usaha kelompok remaja LKSA B'onic, meningkatkan keterampilan dan pengetahuan bisnis mitra untuk mengembangkan usahanya, meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam pencatatan keuangan dan menghasilkan laporan keuangan usaha berbasis *green accounting* secara *real time*. Melalui implementasi *green accounting* maka diharapkan lingkungan akan terjaga kelestariaannya. Menerapkan *green accounting* maka perusahaan akan secara sukarela mematuhi kebijakan pemerintah dimana perusahaan tersebut menjalankan bisnisnya, selain itu juga diikuti oleh meningkatnya persepsi positif dari masyarakat akan meningkatkan loyalitas masyarakat terhadap perusahaan yang pada akhirnya diikuti oleh peningkatan penjualan perusahaan dan laba perusahaan.

Ucapan Terimakasih

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa dukungan dari lembaga STIE Satya Dharma Singaraja, yang telah memberikan fasilitas dalam proses pendampingan pelatihan ini. Serta ucapan terima kasih yang tak terhingga ditujukan kepada mitra kami kelompok remaja LKSA B'onic serta seluruh pengelola LKSA Anada Seva Dharma, yang telah sangat bersemangat menerima pelatihan dan pendampingan yang diberikan hingga kegiatan ini selesai

Daftar Pustaka

Chairia, J. V. B. G., Polin, R., & Ginting, F. (2022). Implementasi Green (Akuntansi Lingkungan) di Indonesia: Studi Literatur. *FINANCIAL: Jurnal Akuntansi*, 8(1).

- Febriyana, N., Anika, R. T., Armadhani, V., & Pandin, M. Y. R. (2023). Penerapan green accounting terhadap profitabilitas UMKM tahu di Surabaya. *Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(3).
- Herlindawati, D., & Dwi, H. (2022). Pemahaman dan kepedulian dalam implementasi green accounting oleh UMKM produsen kain batik. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 19(1).
- Isbanah, Y., Kautsar, A., & Prabowo, P. S. (2017). Membangun kemandirian financial anak panti asuhan melalui pelatihan kewirausahaan. *Jurnal ABDIMAS*, 21(2).
- Kusumawardhany, S. I. (2022). Strategi green accounting sebagai bagian penerapan etika bisnis pada UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis (Akuntansi)*, 2(2).
- Ma, J., & Ma, J. (2019). A research review of corporate green accounting information disclosure. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 310(5), 0–5.
- Maulita, M. A. (2020). Tingkat kepedulian dan pengetahuan UMKM dalam mengimplementasikan Green Accounting di Kota Samarinda. *Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (Sentrinov)*, 6(2), 181–188.
- Masdjojo, G. N., Suwarti, T., & Adhi, A. (2023). Otomatisasi Green House dan Penerapan Green Accounting pada KWT Nandur Sedekah Gunggungpati Semarang. *Community Development Journal*, 4(5).
- Ningsih, W. F., & Rahmawati, R. (2017). Implementasi green accounting dalam meningkatkan kinerja perusahaan. *Journal of Applied Business and Economics*, 4(2).
- Nugroho, W. A., & Iryanti, E. (n.d.). Pengaruh pelatihan, pembinaan dan keterampilan wirausaha terhadap kinerja pelaku usaha mikro kecil. *Journal of Management & Business*, 6(1).
- Siswanti, T. (2020). Analisis pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap kinerja usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurya*, 5(2).
- Sukirman, & Sutrisna, A. (2021). Penerapan green accounting pada laporan keuangan UMKM industri tempe di Sulawesi Selatan. *Prosiding 5th Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Trisnawati, N. L. D. E., Sukreni, N. K., & Rianita, N. M. (2022). Perancangan sistem pelaporan keuangan sederhana pada organisasi nirlaba. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 15(2).
- Yoga, I. G. A. P., & Sastri, I. I. D. A. M. (2020). Green accounting: An environmental pollution prevention effort to support business continuity. *Jurnal Ekonomi & Bisnis JAGADITHA*, 7(2), 128–137.